

EDUKASI BISNIS PADA PERUSAHAAN LAUNDRY BU RIZMA UNTUK MENGHADAPI PERSAINGAN BISNIS

Michell Putri Fatrisia, Rini Anggriani, Sofian, Diky Ilham, Widya Febriana
Universitas Bumigora

ABSTRACT

Mrs. Rizma is an entrepreneur who has a dream of building a successful laundry company. In 2022, Mrs. Rizma started her company with just a few simple washing machines and dryers. The aim of carrying out this activity is to evaluate performance, identify weaknesses and opportunities, and increase efficiency and effectiveness in operations through educational activities to maximize profits. This activity was carried out using the Asset Based Communities Development (ABCD) approach. Educational activities for Bu Azmi's laundry company consist of service quality education, market understanding education, technology and automation education, and business innovation education. In the final stage of education provided by the service team, the Team explained that apart from washing and drying, laundry can also involve a dry cleaning process. Dry cleaning is used to clean clothes made from materials that are sensitive to water, such as silk or wool, or clothes that have stains that are difficult to remove through the normal washing process. This activity has a positive impact on Bu Rizma's Laundry company. After the research team distributed post tests to training participants, the results showed that there was an increase in business understanding.

Keywords: *Entrepreneurship, Management, Performance*

ABSTRAK

Bu rizma adalah seorang pengusaha yang memiliki impian untuk membangun perusahaan laundry yang sukses. Pada tahun 2022, Bu rizma memulai perusahaannya dengan hanya beberapa mesin cuci dan pengering yang sederhana. Tujuan dilaksanakannya kegiatan ini yaitu mengevaluasi kinerja, identifikasi kelemahan dan peluang, dan meningkatkan efisiensi dan efektivitas dalam operasional melalui kegiatan edukasi untuk memaksimalkan keuntungan. Kegiatan ini dilaksanakan menggunakan pendekatan *Asset Based Communities Development* (ABCD). Kegiatan edukasi untuk perusahaan laundry bu azmi, terdiri dari edukasi kualitas layanan, edukasi pemahaman pasar, edukasi teknologi dan automasi, dan edukasi inovasi bisnis. Pada tahap akhir edukasi yang diberikan tim pengabdian, Tim menjelaskan bahwa selain mencuci dan mengeringkan, laundry juga dapat melibatkan proses dry cleaning atau pembersihan kering. Dry cleaning digunakan untuk membersihkan pakaian yang terbuat dari bahan yang sensitif terhadap air, seperti sutra atau wol, atau pakaian yang terkena noda yang sulit dihilangkan melalui proses pencucian biasa. Kegiatan ini berdampak positif pada perusahaan Laundry Bu Rizma. Setelah tim peneliti

membagikan post test kepada peserta pelatihan, hasil menunjukkan bahwa terdapat peningkatan dalam pemahaman bisnis.

1. PENDAHULUAN

Bu rizma adalah seorang pengusaha yang memiliki impian untuk membangun perusahaan laundry yang sukses. Dia memiliki kepercayaan diri yang tinggi, dedikasi yang kuat, dan semangat yang tak tergoyahkan. Perusahaannya berdiri pada tahun 2022, Bu rizma memulai perusahaannya dengan hanya beberapa mesin cuci dan pengering yang sederhana. Dia menyewa seorang karyawan yang berpengalaman di bidang pencucian, dan bersama-sama mereka membuka usaha mereka di sudut kota yang strategis. Mereka memberikan layanan cuci kiloan yang cepat, berkualitas, dan harga yang terjangkau. Kualitas dan pelayanan yang baik menjadi kunci sukses perusahaan laundry bu rizma. Dia sangat peduli terhadap kepuasan pelanggan dan selalu berusaha memberikan hasil cucian yang bersih dan rapi. Laundry ini mayoritas pelanggannya merupakan mahasiswa, Pelanggan yang puas mulai bercerita tentang layanan bagus perusahaan laundry kepada teman-temannya, reputasi perusahaan tersebut pun mulai meningkat burizma terus berinovasi dan mengembangkan perusahaannya. Dia memperkenalkan konsep ramah lingkungan dengan menggunakan deterjen yang ramah lingkungan dan meminimalisir penggunaan air dalam proses pencucian. Ini menarik perhatian lebih banyak pelanggan yang peduli terhadap lingkungan. Keberhasilan perusahaan laundry bu azmi tidak hanya memberikan keuntungan finansial, tetapi juga memberikan dampak positif pada masyarakat. Bu rizma memberikan lapangan pekerjaan bagi orang-orang di sekitarnya, memberdayakan karyawan-karyawannya, dan berkontribusi pada pertumbuhan ekonomi lokal.

Patel,k (2020) Menyatakan bahwa Laundry, atau pencucian pakaian, adalah kegiatan yang penting dalam kehidupan sehari-hari. Namun, tidak semua orang memiliki waktu, sumber daya, atau fasilitas untuk mencuci pakaian mereka sendiri. Inilah mengapa bisnis laundry atau perusahaan laundry menjadi populer. Seiring dengan perkembangan masyarakat perkotaan yang sibuk dan gaya hidup yang semakin modern, permintaan akan layanan laundry yang profesional dan efisien semakin meningkat. Perusahaan laundry didirikan untuk memenuhi kebutuhan ini dan memberikan solusi praktis bagi individu, keluarga, dan bahkan bisnis lain yang membutuhkan layanan pencucian pakaian. Latar belakang perusahaan laundry dapat melibatkan perkembangan kebiasaan mencuci pakaian secara mandiri, serta perubahan sosial dan ekonomi yang mempengaruhi kebutuhan masyarakat terhadap layanan laundry. Seiring dengan meningkatnya urbanisasi, orang-orang mulai tinggal di apartemen atau rumah yang tidak memiliki fasilitas mencuci sendiri. Selain itu, peningkatan kesibukan dan tuntutan karier juga menyebabkan kurangnya waktu yang cukup untuk mencuci pakaian secara mandiri. Sebagai tanggapan terhadap kebutuhan ini, perusahaan laundry didirikan dengan menyediakan fasilitas cuci, kering, dan setrika

yang modern serta layanan pengantaran pakaian. Ini memungkinkan pelanggan untuk mencuci pakaian mereka dengan mudah dan nyaman tanpa harus menghabiskan waktu dan energi untuk melakukannya sendiri.

Perusahaan laundry juga berinvestasi dalam teknologi canggih dan metode pencucian yang efisien, seperti penggunaan mesin cuci dan pengering berkapasitas besar, penggunaan deterjen berkualitas tinggi, dan penggunaan teknik yang ramah lingkungan. Hal ini membantu meningkatkan efisiensi operasional dan memberikan hasil pencucian yang optimal kepada pelanggan. Selain itu, perusahaan laundry juga dapat menyediakan layanan tambahan seperti layanan cuci kilat (express laundry), perawatan pakaian khusus, pembersihan karpet dan furnitur, serta layanan penyetrikaan dan pelipatan pakaian. Hal ini memperluas jangkauan layanan mereka dan memberikan solusi lengkap untuk kebutuhan pencucian pelanggan (Hossain, M. A., & Yasmin, F. 2017).

Adapun tujuan dari dilaksanakannya kegiatan ini antara lain:

1. Mengevaluasi Kinerja: Analisis perusahaan laundry membantu dalam mengevaluasi kinerja perusahaan secara menyeluruh. Tujuannya adalah untuk memahami sejauh mana perusahaan mencapai tujuan dan target yang telah ditetapkan, baik dari segi keuangan, operasional, maupun pelayanan kepada pelanggan.

2. Identifikasi Kelemahan dan Peluang: Melalui analisis, perusahaan dapat mengidentifikasi kelemahan atau tantangan yang ada dalam operasional mereka. Dengan menemukan dan memahami kelemahan tersebut, perusahaan dapat mengambil tindakan korektif yang diperlukan. Selain itu, analisis juga membantu mengidentifikasi peluang untuk perbaikan dan pertumbuhan bisnis yang dapat dimanfaatkan.

3. Peningkatan Efisiensi dan Efektivitas: Tim pengabdian akan meningkatkan efisiensi dan efektivitas dalam operasional melalui kegiatan edukasi. Dengan memahami dan menganalisis proses-proses yang ada, perusahaan dapat mengidentifikasi area di mana penghematan sumber daya, peningkatan produktivitas, atau perbaikan kualitas dapat dilakukan.

2. METODE

Objek dalam kegiatan ini adalah perusahaan laundry bu azmi Nusa Tenggara Barat. Sementara subjek dalam penelitian ini adalah pimpinan pada perusahaan jasa laundry bu azmi. Metode dalam kegiatan ini menggunakan pendekatan *Asset Based Communities Development* (ABCD). *Asset Based Communities Development* (ABCD) adalah model pendekatan yang berfokus pada pengembangan masyarakat yang

dipandang mendukung pada kegiatan pemberdayaan masyarakat (Ahmad, 2007). Data diperoleh melalui beberapa metode yaitu:

1. Wawancara

Menurut Arikunto (2010) wawancara mula-mula menanyakan serentetan pertanyaan yang sudah terstruktur, kemudian satu persatu diperdalam dengan mencari keterangan lebih lanjut. Penelitian ini menggunakan metode wawancara dengan mengumpulkan dan mengelompokkan data sesuai dengan jenis datanya untuk mengetahui bagaimana sebenarnya penilaian para pimpinan di jajaran manajemen Airlangga Fashion terhadap kinerja penjualan. Data hasil wawancara dikumpulkan dengan mewawancarai manager dan supervisor di Airlangga Fashion, wawancara mula-mula menanyakan pertanyaan seputar penerapan Sistem Pengendalian Manajemen dan kemudian satu persatu di perdalam dengan mencari keterangan lebih lanjut.

Kegiatan wawancara dalam penelitian ini diawali dengan mengidentifikasi langsung di tempat wawancara dengan bantuan tim peneliti. Kegiatan wawancara dalam penelitian ini dilakukan secara offline dan langsung dengan cara mendatangi langsung Airlangga Fashion yang beralamat di Gomong.

2. Observasi

Menurut Sugiyono (2017), penelitian dimulai dengan mencatat, menganalisis, dan selanjutnya membuat kesimpulan. Penelitian ini menggunakan teknik observasi partisipatif. Metode ini dilakukan dengan membuat kedekatan secara mendalam dengan suatu komunitas atau lingkungan alamiah dari objek. Peneliti akan menempatkan diri sebagai bagian dari objek yang sedang diteliti tersebut. Pada penelitian ini, peneliti terlibat sebagai pengamat independen.

3. Dokumentasi

Teknik pengumpulan data berikutnya yang digunakan oleh peneliti yaitu dokumentasi. Dokumentasi ini digunakan peneliti untuk mengumpulkan data terkait kinerja penjualan secara nyata. Dokumentasi ini berbentuk foto.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Hasil kegiatan pengabdian ini penulis tampilkan dalam format wawancara sebagai berikut:

A. Apakah perusahaannya punya keinginan untuk memperluas bisnis?

Perusahaan laundry bu azmi ingin memperluas bisnis mereka untuk mencapai pasar yang lebih luas, baik di wilayah geografis yang baru atau dengan menargetkan segmen pelanggan yang berbeda. Dengan memperluas pasar mereka, mereka dapat meningkatkan pangsa pasar dan meningkatkan pendapatan mereka.

B. Apa kendala yang di hadapi perusahaan terkait usahanya untuk memperluas bisnis dengan membuka cabang di daerah lain?

Ketika perusahaan laundry bu azmi memutuskan untuk membuka cabang baru, ada beberapa kendala yang mereka hadapi. Berikut adalah beberapa kendala yang dihadapi oleh perusahaan laundry bu azmi dalam membuka cabang:

1. Ketersediaan Lokasi yang Sesuai: Menemukan lokasi yang sesuai untuk membuka cabang baru dapat menjadi tantangan. Faktor seperti tingkat persaingan, demografi pelanggan potensial, aksesibilitas, dan biaya sewa atau akuisisi properti dapat mempengaruhi keputusan dan ketersediaan lokasi yang tepat.
2. Sumber Daya Finansial: Membuka cabang baru memerlukan investasi finansial yang signifikan. Perusahaan laundry perlu mempertimbangkan biaya peralatan tambahan, renovasi atau konstruksi, inventaris, perekrutan dan pelatihan karyawan, serta biaya operasional lainnya. Tersedianya sumber daya finansial yang cukup dapat menjadi kendala dalam membuka cabang baru.
3. Pengelolaan Operasional: Memperluas bisnis dengan membuka cabang baru berarti perusahaan laundry harus mengelola operasional yang lebih kompleks. Menjaga konsistensi kualitas pelayanan, pengaturan rantai pasokan, manajemen persediaan, logistik, dan koordinasi antara cabang-cabang dapat menjadi tantangan yang perlu diatasi.

C. Adakah rencana pimpinan perusahaan untuk mengatasi kendala-kendala yang menghambat perusahaan untuk memperluas bisnis dan berkembang ke daerah lain? Rencana yang akan dilakukan oleh bu azmi adalah:

1. Analisis Pasar dan Riset: Pimpinan perusahaan dapat melakukan analisis pasar mendalam dan riset untuk mengidentifikasi peluang dan tantangan dalam memperluas ke daerah lain. Hal ini akan membantu mereka memahami persaingan, profil pelanggan, permintaan pasar, dan regulasi lokal yang berlaku.
2. Perencanaan Keuangan: Pimpinan perusahaan dapat mengembangkan rencana keuangan yang matang untuk memastikan ketersediaan sumber daya finansial yang cukup dalam memperluas bisnis. Ini termasuk mengidentifikasi sumber pendanaan yang tepat, mengelola biaya dengan efisien, dan memproyeksikan arus kas yang akurat.
3. Pemilihan Lokasi yang Strategis: Pimpinan perusahaan harus melakukan penelitian yang cermat untuk memilih lokasi yang strategis untuk membuka cabang baru. Ini termasuk mempertimbangkan demografi, aksesibilitas, persaingan, dan potensi pertumbuhan di daerah target.

D. Apakah rencana untuk mengatasi kendala-kendala yang menghambat perusahaan untuk memperluas bisnis dan berkembang ke daerah lain sudah dijalankan? Jika sudah, sejauh mana sudah berjalan?

Dari yang kami wawancarai Bu azmi sudah menjalankan rencananya untuk mengatasi kendalanya yaitu dengan cara meningkatkan keuangannya agar dapat membuka cabang di daerah lain.

Pembahasan

Tim Pengabdian memberikan edukasi kepada pemilik laundry. Kegiatan edukasi untuk perusahaan laundry bu azmi, terdiri dari beberapa rekomendasi yang dapat membantu perusahaan laundry bu azmi dalam mengoptimalkan operasional dan pertumbuhan bisnis mereka:

1. Fokus pada Kualitas Layanan: Prioritaskan kualitas layanan sebagai keunggulan kompetitif utama. Pastikan pakaian pelanggan dicuci, dikeringkan, dan disetrika dengan hati-hati dan sesuai dengan standar yang tinggi. Pemberian layanan yang baik akan membantu membangun reputasi yang baik dan memperoleh kepercayaan pelanggan.
2. Kenali dan Pahami Pasar: Lakukan riset pasar secara menyeluruh untuk memahami kebutuhan dan preferensi pelanggan potensial. Identifikasi segmen pasar yang potensial dan sesuaikan penawaran layanan, harga, dan strategi pemasaran Anda sesuai dengan preferensi mereka.
3. Manfaatkan Teknologi dan Automasi: Pertimbangkan penggunaan teknologi dan otomasi untuk meningkatkan efisiensi operasional.

Tim pengabdian juga memberikan edukasi bahwa laundry bukan hanya sekadar mencuci dan mengeringkan pakaian. Proses ini melibatkan perhatian terhadap detail, pemilihan bahan dan deterjen yang tepat, serta penanganan yang hati-hati terhadap pakaian agar tetap terjaga kualitas dan keawetannya. Laundry juga memberikan manfaat psikologis, seperti memberikan rasa percaya diri dan kenyamanan ketika menggunakan pakaian yang bersih dan terawat dengan baik. Dalam era modern yang sibuk, layanan laundry menjadi solusi yang efektif bagi individu yang tidak memiliki waktu atau kemampuan untuk mencuci dan merawat pakaian mereka sendiri. Dengan meningkatnya kesadaran akan pentingnya kebersihan dan penampilan, serta perhatian terhadap lingkungan, industri laundry terus berkembang dan memberikan layanan yang inovatif untuk memenuhi kebutuhan pelanggan.



Gambar 1. Kegiatan Edukasi Tim Pengabdian

Edukasi Inovasi dan Perkembangan: Perusahaan laundry juga perlu berinovasi dan mengikuti perkembangan teknologi dan tren dalam industri. Hal ini meliputi pemanfaatan teknologi otomasi, penggunaan aplikasi atau platform online untuk pemesanan dan pelacakan layanan, atau penggunaan bahan kimia yang ramah lingkungan. Edukasi Pelanggan dan Hubungan Pelanggan: Membangun hubungan yang baik dengan pelanggan sangat penting dalam bisnis laundry. Perusahaan perlu menjaga kepuasan pelanggan dengan memberikan layanan yang andal, responsif terhadap masukan dan keluhan, serta memberikan nilai tambah seperti program loyalitas atau diskon reguler.

Pada tahap akhir edukasi yang diberikan tim pengabdian, Tim menjelaskan bahwa selain mencuci dan mengeringkan, laundry juga dapat melibatkan proses dry cleaning atau pembersihan kering. Dry cleaning digunakan untuk membersihkan pakaian yang terbuat dari bahan yang sensitif terhadap air, seperti sutra atau wol, atau pakaian yang terkena noda yang sulit dihilangkan melalui proses pencucian biasa. Proses dry cleaning menggunakan bahan kimia khusus yang mampu membersihkan pakaian tanpa merusak seratnya. Laundry komersial juga menjadi bagian penting dari industri hospitality, seperti hotel dan restoran, di mana pakaian seperti handuk, seragam, dan linen perlu dicuci dan dirawat secara profesional untuk menjaga kebersihan dan kenyamanan bagi tamu. Dalam beberapa tahun terakhir, perkembangan teknologi telah memberikan dampak besar pada industri laundry. Mesin cuci dan pengering yang lebih efisien, ramah lingkungan, dan berbasis teknologi canggih telah mempermudah proses pencucian. Kegiatan ini berdampak positif pada perusahaan Laundry Bu Rizma. Setelah tim peneliti membagikan post test kepada peserta pelatihan, hasil menunjukkan bahwa terdapat peningkatan dalam pemahaman bisnis.

4. SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Kesimpulan, perusahaan laundry adalah bisnis yang menyediakan layanan pencucian, pengeringan, dan penyetrikaan pakaian kepada pelanggan. Industri laundry dapat sangat kompetitif, dan perusahaan laundry perlu mengadopsi strategi pemasaran yang efektif untuk menarik pelanggan baru dan mempertahankan pelanggan yang ada. Upaya untuk meningkatkan efisiensi operasional dalam proses pencucian, pengeringan, dan penyetrikaan pakaian juga penting untuk mencapai keberhasilan bisnis. Perusahaan laundry juga perlu menghadapi persaingan yang semakin ketat dalam industri ini dengan fokus pada keunggulan kompetitif dan inovasi. Membangun hubungan yang baik dengan pelanggan dan memperhatikan aspek lingkungan dan keberlanjutan juga merupakan faktor penting dalam menjalankan perusahaan laundry yang sukses.

Saran

Persaingan mungkin datang dari bisnis laundry lainnya, baik yang berukuran kecil maupun yang berukuran besar. Untuk menghadapi persaingan, perusahaan laundry

perlu fokus pada keunggulan kompetitif, seperti harga yang kompetitif, kualitas layanan yang baik, kecepatan pelayanan, kebersihan, atau pelayanan pelanggan yang unggul.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terimakasih kami haturkan kepada Laundry Bu Rizma yang telah menerima tim kami untuk berbagi ilmu kepada usahanya. Terimakasih kedua kami haturkan kepada Prodi Manajemen dan Universitas Bumigora yang telah memwadhahi kegiatan ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, M. (2007). Asset Based Communities Development (ABCD): Tipologi KKN Partisipatif UIN Sunan Kalijaga Studi Kasus Pelaksanaan KKN ke-61 di Dusun Ngreco Surocolo, Selohardjo, Pundong, Bantul tahun Akademik 2007. *Aplikasia*, VIII(2), 104–113. <http://digilib.uin-suka.ac.id/8282/1/>
- Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Bhardwaj, S. (2020). Analysis of Customer Satisfaction towards Laundry Services with Special Reference to Lucknow City. *Asian Journal of Management*.
- Bungin, B. (2003). *Analisis Data Penelitian Kualitatif "Pemahaman Filosofis dan Metodologis ke Arah Penguasaan Model Aplikasi"*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Hossain, M. A. (2017). Customers' Perception on Laundry Services in Dhaka City: An Empirical Study. *Journal of Business and Technology*.
- Moleong, L. J. (2013). *Metode Penelitian Kualitatif. Edisi Revisi*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Patel, K. (2020). A Study on Consumer Buying Behavior towards Online Laundry Service. *International Journal of Research and Analytical Reviews*.
- Sharma, D. &. (2017). Greening the Laundry Business: A Study of Laundry Services in Delhi. *International Journal of Applied Environmental Sciences*.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2004). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.